



## Pelatihan *Maharah al-Kitabah* Melalui Metode Imla' Untuk Meningkatkan Ketepatan Ejaan Bahasa

Muhammad Zaky Sya'bani<sup>1</sup>, Qaisyah Kamilah Hafidzoh<sup>2</sup>

IAI Darul Fattah Lampung<sup>1 2</sup>

---

Submitted: 2026-06-13

Revised: 2026-06-23

Accepted: 2026-06-27

\*correspondence: zaky685.mzsb@gmail.com

---

### ABSTRACT

*Maharah al-kitabah (Arabic writing skill) is a fundamental competence that poses challenges for learners, particularly regarding spelling accuracy, letter discrimination, and adherence to imla' rules. This community service aimed to improve the Arabic spelling accuracy of members of the Indafa Arabic Language Community through imla' method training. The activity was conducted using a participatory-educative approach involving observation, instructional material development, and systematic imla' practice ranging from vocabulary to sentences, followed by collective correction and mentoring. The results show a significant improvement in the participants' writing accuracy, as evidenced by their increased ability to discriminate between similar-sounding Arabic letters and a higher degree of precision in applying spelling rules. Furthermore, participants demonstrated a marked increase in motivation and confidence in independent writing throughout the collaborative correction process. The activity resulted in the development of modular teaching materials and a sustainable imla' practice model adopted by the community. This training confirms that the imla' method is highly effective for community-based Arabic learning due to its practical, participatory, and adaptive nature.*

**Keywords:** *imla', maharah al-kitabah, spelling accuracy, Arabic Language, community service*

---

### ABSTRAK

Keterampilan menulis bahasa Arab (*maharah al-kitabah*) merupakan kompetensi krusial yang sering menjadi kendala bagi anggota Komunitas Bahasa Arab Indafa, terutama pada aspek ketepatan ejaan, diskriminasi huruf, dan kaidah penyambungan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan ketepatan ejaan anggota komunitas melalui pelatihan metode imla'. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif yang meliputi identifikasi kebutuhan, pengembangan bahan ajar, praktik imla' berjenjang, koreksi bersama, serta pendampingan intensif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan yang nyata pada peserta; mereka menjadi lebih teliti dalam membedakan huruf dengan kemiripan bunyi serta lebih terampil dalam menulis kosakata hingga kalimat sederhana sesuai kaidah imla'. Selain itu, proses koreksi bersama berhasil menciptakan iklim belajar yang suportif, yang berdampak pada meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri peserta dalam menulis secara mandiri. Kegiatan ini menghasilkan luaran berupa modul bahan ajar sistematis dan pola latihan imla' berkelanjutan yang telah diadopsi sebagai agenda rutin komunitas. Pelatihan ini membuktikan bahwa metode imla' sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran berbasis komunitas karena sifatnya yang praktis dan partisipatif.

**Kata Kunci:** *imla', maharah al-kitabah, ketepatan ejaan, bahasa Arab, pengabdian masyarakat*

---

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki kedudukan penting dalam bidang pendidikan Islam, kajian keagamaan, komunikasi akademik, serta pengembangan literasi keislaman (Aprizal, 2021). Lebih dari sekadar instrumen keagamaan, penguatan pendidikan bahasa Arab saat ini menjadi langkah strategis untuk menjawab berbagai tantangan global yang semakin kompleks (Sya'bani, 2025). Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat keterampilan utama yang perlu dikuasai oleh pembelajar, yaitu maharah al-istima' atau keterampilan menyimak, maharah al-kalam atau keterampilan berbicara, maharah al-qira'ah atau keterampilan membaca, dan maharah al-kitabah atau keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam penguasaan bahasa Arab secara menyeluruh.

Salah satu keterampilan yang memerlukan perhatian khusus adalah maharah al-kitabah. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menulis huruf Arab, tetapi juga mencakup kemampuan menyusun kata, frasa, kalimat, serta memperhatikan ketepatan ejaan sesuai kaidah bahasa Arab. Dalam praktiknya, menulis bahasa Arab membutuhkan ketelitian karena kesalahan dalam penulisan huruf, harakat, atau susunan kata dapat memengaruhi makna. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dilatih secara bertahap, terarah, dan berkelanjutan. Fritamasari dan Husna (2024) menyatakan bahwa maharah al-kitabah merupakan kemampuan menulis bahasa Arab secara baik dan benar, yang dapat ditingkatkan melalui latihan yang sistematis, salah satunya dengan menggunakan metode imla'.

Komunitas Bahasa Arab Indafa merupakan salah satu komunitas pembelajar bahasa Arab yang ada di lingkungan kampus darul fathah lampung, memiliki perhatian terhadap peningkatan kemampuan bahasa Arab para anggotanya. Komunitas ini menjadi ruang belajar nonformal yang memungkinkan anggota untuk berlatih kosakata, membaca teks Arab, berdiskusi, serta meningkatkan motivasi dalam mempelajari bahasa Arab. Namun, dalam proses pembelajaran bahasa Arab, keterampilan menulis sering kali belum mendapatkan perhatian yang seimbang dibandingkan keterampilan membaca atau berbicara. Anggota komunitas umumnya lebih terbiasa membaca teks Arab yang sudah tersedia, tetapi masih mengalami kesulitan ketika diminta menuliskan kata, frasa, atau kalimat Arab secara mandiri.

Salah satu permasalahan yang sering ditemukan dalam keterampilan menulis bahasa Arab adalah rendahnya ketepatan ejaan. Ketepatan ejaan bahasa Arab berkaitan dengan kemampuan membedakan bunyi huruf yang memiliki kemiripan, menulis huruf sesuai posisinya dalam kata, memahami panjang-pendek bunyi, serta menghindari kesalahan dalam penulisan huruf dan harakat. Kesuma (2016) menjelaskan bahwa metode imla' dapat digunakan untuk melatih peserta didik menulis dengan ejaan yang benar sekaligus membedakan bunyi-bunyi huruf Arab yang memiliki kemiripan. Dengan demikian, pelatihan yang berfokus pada metode

imla' menjadi relevan untuk meningkatkan ketelitian anggota Komunitas Bahasa Arab Indafa dalam menulis bahasa Arab.

Metode imla' atau dikte merupakan salah satu metode pembelajaran menulis bahasa Arab yang dilakukan dengan cara memperdengarkan bunyi, kata, frasa, atau kalimat kepada peserta, kemudian peserta menuliskannya sesuai dengan kaidah penulisan Arab. Metode ini tidak hanya melatih keterampilan menulis, tetapi juga menghubungkan keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis. Sufyan (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran imla' bertujuan melatih peserta didik agar mampu menulis huruf, kata, dan kalimat Arab dengan benar berdasarkan kaidah imla', serta membiasakan ketelitian dan kehati-hatian dalam menulis.

Pelatihan maharah al-kitabah melalui metode imla' sangat sesuai diterapkan pada komunitas bahasa karena proses pembelajarannya bersifat praktis, partisipatif, dan mudah disesuaikan dengan kemampuan peserta. Kegiatan pelatihan dapat dilakukan melalui beberapa tahap, seperti pengenalan kaidah ejaan dasar, latihan menyalin kata, latihan mendengar dan menulis, koreksi bersama, serta evaluasi terhadap kesalahan ejaan. Ni'mah, Inayah, Ismail, dan Ikhrom (2025) menyatakan bahwa penerapan metode imla' dalam pembelajaran maharah al-kitabah berhubungan dengan peningkatan ketepatan ejaan, pemahaman gramatikal, kemampuan membentuk kalimat, penguasaan kosakata, motivasi, serta keaktifan peserta didik.

Selain itu, penelitian Nabilah, Ussyafiqoh, Jannah, Indriana, dan Hidayat (2024) menunjukkan bahwa metode imla' memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara penerapan metode imla' dan peningkatan maharah al-kitabah siswa. Temuan ini memperkuat bahwa metode imla' dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategis dalam pelatihan menulis bahasa Arab, termasuk pada konteks komunitas pembelajar seperti Komunitas Bahasa Arab Indafa.

Pemilihan Komunitas Bahasa Arab Indafa sebagai lokasi kegiatan ini didasarkan pada posisi strategis komunitas tersebut sebagai ekosistem pembelajaran nonformal yang unik di lingkungan kampus Institut Agama Islam Darul Fattah. Berbeda dengan pembelajaran formal di kelas yang cenderung berorientasi pada penyelesaian kurikulum, komunitas ini menawarkan ruang eksperimentasi yang lebih fleksibel, di mana anggota memiliki otonomi penuh dalam menentukan fokus belajarnya. Kebaruan dari program ini terletak pada integrasi metode imla' yang disesuaikan dengan dinamika interaksi sosial di komunitas tersebut, yang belum pernah diterapkan secara sistematis sebelumnya. Dengan memfokuskan pelatihan pada anggota komunitas, program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis menulis secara individual, tetapi juga berupaya membangun budaya literasi Arab yang kolaboratif dan suportif, sehingga diharapkan dapat menjadi model pembelajaran maharah al-kitabah yang berkelanjutan dan dapat direplikasi pada kelompok pembelajar bahasa Arab lainnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, pelatihan maharah al-kitabah melalui metode imla' dipandang penting untuk membantu anggota Komunitas Bahasa Arab Indafa dalam meningkatkan ketepatan ejaan bahasa Arab. Pelatihan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang sistematis, meningkatkan pemahaman anggota terhadap kaidah penulisan bahasa Arab, serta membentuk kebiasaan menulis yang lebih cermat, tepat, dan sesuai dengan kaidah imla'.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif. Pendekatan ini menempatkan anggota Komunitas Bahasa Arab Indafa sebagai peserta aktif dalam proses pelatihan, bukan hanya sebagai penerima materi. Peserta dilibatkan dalam kegiatan menyimak, menulis, mengoreksi, berdiskusi, dan memperbaiki kesalahan ejaan bahasa Arab secara langsung.

Kegiatan ini dilaksanakan pada Komunitas Bahasa Arab Indafa yang berlokasi di Segala Mider, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada 27 sampai 29 Juni 2026. Sasaran kegiatan adalah anggota Komunitas Bahasa Arab Indafa tingkat pemula yang berjumlah 12 peserta. Peserta tersebut dipilih karena masih membutuhkan penguatan dalam keterampilan menulis bahasa Arab, khususnya pada aspek ketepatan ejaan, penulisan huruf, penyambungan huruf, dan kemampuan membedakan bunyi huruf Arab yang memiliki kemiripan.

Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara bertahap agar peserta dapat mengikuti proses pelatihan sesuai kemampuan awal mereka. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, identifikasi kemampuan awal, pemberian materi dasar imla', praktik imla' kosakata, praktik imla' frasa dan kalimat sederhana, koreksi dan pembahasan kesalahan, pendampingan latihan, serta evaluasi akhir.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pendampingan

No.	Tahapan Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Tujuan
1	Observasi kebutuhan mitra	Identifikasi masalah dan kemampuan awal peserta	Mengetahui kebutuhan pelatihan
2	Penyusunan perangkat pelatihan	Penyusunan bahan ajar, lembar latihan, dan instrumen evaluasi	Menyiapkan perangkat kegiatan
3	Penyampaian materi dasar imla'	Penjelasan konsep dan kaidah dasar imla'	Memberikan pemahaman dasar kepada peserta
4	Praktik imla'	Latihan dikte kosakata, frasa, dan kalimat sederhana	Melatih ketepatan ejaan bahasa Arab

5	Koreksi bersama	Pemeriksaan dan pembahasan kesalahan tulisan	Membantu peserta memperbaiki kesalahan
6	Pendampingan latihan	Bimbingan dan penguatan latihan menulis	Meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri peserta
7	Evaluasi dan tindak lanjut	Analisis hasil kegiatan dan rencana keberlanjutan	Menilai keberhasilan program dan menyusun program lanjutan

Dengan tahapan tersebut, metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang untuk menjawab permasalahan mitra secara langsung. Pelatihan tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi juga menekankan praktik, koreksi, pendampingan, dan evaluasi. Melalui metode imla', peserta diharapkan mampu meningkatkan ketepatan ejaan bahasa Arab serta membangun kebiasaan menulis yang lebih cermat dan sistematis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan Maharah al-Kitabah melalui Metode Imla' pada Komunitas Bahasa Arab Indafa menunjukkan hasil positif dalam peningkatan kemampuan menulis bahasa Arab, khususnya pada aspek ketepatan ejaan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, identifikasi kemampuan awal peserta, pemberian materi dasar imla', praktik imla' kosakata, praktik imla' frasa dan kalimat sederhana, koreksi bersama, pendampingan, serta evaluasi akhir. Seluruh tahapan tersebut dirancang untuk menjawab permasalahan utama mitra, yaitu rendahnya ketepatan ejaan dalam menulis bahasa Arab.

### 1. Peningkatan Pemahaman Peserta terhadap Kaidah Dasar Imla'

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai fungsi metode imla' dalam pembelajaran menulis bahasa Arab. Sebelum pelatihan, sebagian peserta belum memahami bahwa ketepatan ejaan bahasa Arab berkaitan erat dengan kemampuan menyimak bunyi, mengenali bentuk huruf, membedakan huruf yang mirip, dan menuliskan kata sesuai kaidah penulisan. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami bahwa imla' bukan sekadar kegiatan dikte, tetapi juga latihan terpadu antara menyimak dan menulis.

Pemahaman ini terlihat dari kemampuan peserta dalam mengenali bentuk huruf hijaiyah berdasarkan posisinya dalam kata, baik di awal, tengah, akhir, maupun terpisah. Peserta juga mulai memahami beberapa bentuk kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan bahasa Arab, seperti kesalahan pemilihan huruf, kesalahan penyambungan huruf, penghilangan huruf, penambahan huruf, dan ketidaktepatan harakat. Dengan demikian, pelatihan ini membantu peserta membangun dasar pengetahuan yang diperlukan dalam meningkatkan maharah al-kitabah.

Peningkatan pemahaman terhadap kaidah dasar imla' menjadi capaian penting karena keterampilan menulis bahasa Arab tidak dapat dilepaskan dari ketelitian dalam menerapkan aturan penulisan (Muat, 2025). Dalam konteks pembelajaran komunitas, pemahaman dasar ini dapat menjadi fondasi bagi peserta untuk melanjutkan latihan secara mandiri maupun dalam kegiatan rutin komunitas.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa peserta mengalami transformasi pemahaman, dari sekadar menganggap imla' sebagai aktivitas dikte menjadi latihan terpadu antara aspek auditori dan penulisan. Hal ini mengonfirmasi pandangan Muat (2025) yang menegaskan bahwa maharah al-kitabah mutlak memerlukan ketelitian dalam penerapan aturan penulisan yang sistematis. Selain itu, kemampuan peserta dalam mengenali posisi huruf di awal, tengah, dan akhir menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil menjembatani teori yang dikemukakan Kesuma (2016), yang menyatakan bahwa metode imla' efektif dalam melatih peserta didik mengenali diskriminasi bunyi sekaligus kaidah ejaan, yang selama ini menjadi fondasi yang sering terabaikan dalam pembelajaran informal.

## 2. Peningkatan Ketepatan Menulis Kosakata Bahasa Arab

Salah satu hasil utama pelatihan adalah meningkatnya kemampuan peserta dalam menulis kosakata bahasa Arab berdasarkan bunyi yang didengar. Pada tahap praktik imla' kosakata, pelatih membacakan kosakata secara jelas dan berulang, kemudian peserta menuliskannya pada lembar latihan. Latihan ini membantu peserta menghubungkan bunyi bahasa Arab dengan bentuk tulisan yang benar.

Sebelum pelatihan, sebagian peserta masih sering melakukan kesalahan dalam memilih huruf yang memiliki kemiripan bunyi. Kesalahan juga muncul dalam penyambungan huruf, penulisan bentuk huruf sesuai posisi, serta penghilangan atau penambahan huruf tertentu. Setelah mengikuti latihan bertahap, peserta mulai menunjukkan perbaikan. Mereka menjadi lebih berhati-hati dalam menyimak bunyi yang dibacakan dan lebih teliti dalam menuliskannya.

Hasil ini menunjukkan bahwa latihan imla' dapat membantu peserta memperkuat hubungan antara keterampilan menyimak dan keterampilan menulis. Ketika peserta mendengar kosakata, mereka tidak hanya mengenali bunyinya, tetapi juga berlatih mengubah bunyi tersebut menjadi bentuk tulisan yang tepat. Proses ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena kesalahan ejaan dapat memengaruhi makna kata.

Hasil praktik menunjukkan bahwa perbaikan ketelitian dalam menulis kosakata – seperti meminimalisir kesalahan penulisan bentuk huruf – membuktikan efektivitas integrasi keterampilan. Fenomena ini sejalan dengan argumen Sufyan (2025) yang menyatakan bahwa tujuan utama imla' adalah membiasakan ketelitian melalui sinkronisasi antara apa yang didengar dan apa yang ditulis. Dalam konteks Komunitas Indafa, keterhubungan ini terbukti nyata, peserta yang sebelumnya sering melakukan

kesalahan mekanis (seperti penambahan atau penghilangan huruf) kini menunjukkan kemajuan berkat pola latihan bertahap yang merepresentasikan hubungan erat antara keterampilan menyimak dan menulis.

### 3. Peningkatan Kemampuan Membedakan Huruf yang Memiliki Kemiripan Bunyi

Pelatihan ini juga berdampak pada peningkatan kemampuan peserta dalam membedakan huruf-huruf Arab yang memiliki kemiripan bunyi. Beberapa huruf yang menjadi fokus latihan antara lain س dan ت, ص, dan ذ, ط, dan ز, serta ح dan ه. Huruf-huruf tersebut sering menimbulkan kesalahan karena peserta belum terbiasa menghubungkan perbedaan bunyi dengan perbedaan bentuk tulisan.

Melalui latihan imla', peserta dilatih untuk menyimak bunyi secara cermat sebelum menuliskannya. Pelatih juga memberikan penjelasan mengenai perbedaan bunyi dan contoh penggunaannya dalam kosakata sederhana. Setelah itu, peserta diminta menulis kata yang dibacakan dan membandingkan hasil tulisannya dengan bentuk yang benar. Proses ini membantu peserta memahami bahwa perbedaan bunyi yang kecil dapat menghasilkan bentuk tulisan dan makna yang berbeda.

Peningkatan kemampuan membedakan huruf yang mirip menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pelatihan (Putri & Taufik, 2024). Hal ini karena kesalahan dalam membedakan huruf merupakan salah satu penyebab utama rendahnya ketepatan ejaan bahasa Arab. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang, peserta mulai lebih cermat dalam mendengarkan dan menulis huruf Arab.

Peningkatan kemampuan peserta dalam membedakan huruf dengan bunyi serupa (seperti س/ص dan ه/ح) merupakan temuan krusial yang menjustifikasi efektivitas metode imla' sebagai latihan diskriminasi fonemik. Hal ini memperkuat bukti empiris dari Putri & Taufik (2024), yang menyatakan bahwa kesalahan ejaan sering kali berakar pada ketidakmampuan peserta dalam membedakan bunyi-bunyi yang memiliki kemiripan. Pelatihan yang dilakukan secara berulang dalam komunitas ini membuktikan bahwa dengan metode imla', peserta mampu mentransformasikan kepekaan pendengaran menjadi kecermatan penulisan secara presisi.

### 4. Peningkatan Kemampuan Menulis Frasa dan Kalimat Sederhana

Setelah peserta berlatih menulis kosakata, kegiatan dilanjutkan dengan praktik imla' pada tingkat frasa dan kalimat sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai mampu menulis susunan kata secara lebih baik. Pada tahap awal, beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam menyambung huruf, menulis kata secara utuh, dan menempatkan kata dalam susunan kalimat sederhana. Namun, setelah diberikan contoh, latihan berulang, dan koreksi bersama, kemampuan peserta mulai meningkat.

Latihan frasa dan kalimat sederhana memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Peserta tidak hanya menulis kata secara terpisah, tetapi juga belajar menulis bahasa Arab dalam susunan yang lebih bermakna. Kegiatan ini penting karena maharah al-kitabah tidak berhenti pada kemampuan menulis kosakata, tetapi juga mencakup kemampuan menulis frasa, kalimat, dan teks sederhana.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode imla' dapat digunakan secara bertahap, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat yang lebih kompleks. Dalam pelatihan ini, penggunaan tahapan kosakata, frasa, dan kalimat sederhana membantu peserta mengikuti proses belajar dengan lebih mudah. Tahapan tersebut juga membuat pelatih dapat mengidentifikasi kesalahan peserta secara lebih spesifik.

Pengalaman peserta dalam menulis frasa dan kalimat menunjukkan bahwa metode imla' tidak hanya terbatas pada tataran kata, tetapi efektif sebagai sarana penguasaan struktur dasar. Temuan ini selaras dengan Ni'mah, Inayah, Ismail, dan Ikhrom (2025) yang menyatakan bahwa penerapan imla' dalam maharah al-kitabah berhubungan langsung dengan peningkatan pemahaman gramatikal dan kemampuan membentuk kalimat. Secara dialektis, temuan ini memperluas diskursus bahwa metode imla' dapat menjadi jembatan transisi dari kemampuan menulis mekanis menuju kemampuan menulis yang lebih bermakna di lingkungan komunitas.

#### 5. Peran Koreksi Bersama dalam Memperbaiki Kesalahan Ejaan

Koreksi bersama menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan pelatihan. Setelah peserta menulis kosakata, frasa, atau kalimat yang dibacakan, pelatih bersama peserta membahas hasil tulisan. Kesalahan yang ditemukan kemudian dijelaskan secara langsung. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan huruf, ejaan, harakat, penyambungan huruf, dan penulisan kata.

Kegiatan koreksi bersama memberikan dua manfaat utama. Pertama, peserta dapat mengetahui letak kesalahan dalam tulisannya. Kedua, peserta memahami alasan mengapa tulisan tersebut salah dan bagaimana cara memperbaikinya. Dengan demikian, koreksi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian, tetapi juga sebagai proses pembelajaran.

Koreksi bersama juga mendorong peserta untuk lebih aktif dalam belajar (Thoyyibah, 2019). Peserta tidak hanya menerima penjelasan dari pelatih, tetapi juga ikut membandingkan tulisan, bertanya, dan memperbaiki hasil tulisannya. Proses ini membuat pembelajaran menjadi lebih partisipatif. Selain itu, koreksi yang dilakukan secara edukatif dapat mengurangi rasa takut peserta dalam menulis bahasa Arab. Peserta belajar bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses belajar yang perlu diperbaiki, bukan sesuatu yang harus dihindari.

Koreksi bersama yang dilakukan dalam pelatihan ini terbukti menjadi ruang dialogis yang sangat efektif. Hal ini mendukung teori Thoyyibah (2019) yang menyatakan bahwa koreksi kolektif mendorong peserta untuk lebih aktif dan

mengurangi language anxiety. Temuan lapangan kami menegaskan bahwa di komunitas, koreksi bukan sekadar penilaian oleh pelatih, melainkan proses belajar partisipatif di mana kesalahan menjadi bahan refleksi bersama. Pendekatan ini terbukti lebih mampu membangun iklim belajar yang suportif dibandingkan metode koreksi searah (guru ke siswa) yang umumnya diterapkan di kelas formal.

#### 6. Peningkatan Motivasi dan Kepercayaan Diri Peserta

Hasil pelatihan juga menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan kepercayaan diri peserta dalam menulis bahasa Arab. Sebelum kegiatan, sebagian peserta menganggap menulis bahasa Arab sebagai keterampilan yang sulit. Mereka merasa ragu karena harus memperhatikan bentuk huruf, bunyi, sambungan huruf, dan kaidah penulisan. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai lebih aktif dalam mencoba menulis, bertanya, dan memperbaiki kesalahan.

Suasana pelatihan yang interaktif dan partisipatif membantu peserta merasa lebih nyaman. Pelatih tidak hanya memberikan materi, tetapi juga mendampingi peserta dalam praktik menulis. Pendampingan ini membuat peserta lebih berani menulis meskipun masih melakukan kesalahan. Kepercayaan diri ini menjadi salah satu capaian penting karena keterampilan menulis membutuhkan latihan yang berulang dan keberanian untuk terus mencoba.

Motivasi peserta juga tampak dari keterlibatan mereka dalam kegiatan koreksi bersama. Peserta menunjukkan minat untuk mengetahui bentuk tulisan yang benar dan memperbaiki kesalahan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan aspek kognitif dan keterampilan, tetapi juga berdampak pada aspek afektif peserta.

Perubahan sikap peserta dari merasa ragu menjadi lebih percaya diri dalam menulis menegaskan hasil penelitian Nabilah, Ussyafiqoh, Jannah, Indriana, dan Hidayat (2024) tentang pengaruh positif metode imla' terhadap aspek afektif siswa. Temuan kami melengkapi literatur tersebut dengan menunjukkan bahwa motivasi tidak hanya tumbuh dari materi, melainkan dari suasana pelatihan yang interaktif. Dalam konteks Komunitas Indafa, kepercayaan diri peserta meningkat justru karena metode imla' memberikan "ruang aman" untuk berbuat salah dan memperbaikinya secara langsung, sehingga stigma bahwa menulis bahasa Arab adalah hal yang "sulit" dapat perlahan terkikis.

#### 7. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan langsung, hasil latihan peserta, proses koreksi bersama, dan perbandingan kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Secara umum, kegiatan berjalan dengan baik. Peserta aktif mengikuti setiap tahapan pelatihan, mulai dari pemberian materi, praktik imla', hingga koreksi bersama.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kesalahan ejaan peserta mulai berkurang setelah mengikuti latihan bertahap. Kesalahan yang sebelumnya sering muncul, seperti kekeliruan membedakan huruf mirip, kesalahan menyambung huruf, dan penghilangan atau penambahan huruf, mulai dapat diperbaiki. Peserta juga menjadi lebih teliti dalam menyimak bunyi dan menuliskannya.

Namun, kegiatan ini masih memiliki beberapa kendala. Pertama, kemampuan awal peserta berbeda-beda. Sebagian peserta sudah cukup mengenal huruf Arab dan mampu membaca teks sederhana, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan bimbingan dalam menulis dan menyambung huruf. Perbedaan ini membuat pendampingan perlu dilakukan secara lebih intensif.

Kedua, waktu pelaksanaan pelatihan masih terbatas. Keterampilan menulis bahasa Arab membutuhkan latihan yang berkelanjutan, sedangkan kegiatan pelatihan hanya dilaksanakan dalam waktu tertentu. Oleh karena itu, pelatihan ini perlu dilanjutkan dengan latihan rutin di komunitas agar kemampuan peserta terus berkembang.

Ketiga, sebagian peserta masih kurang percaya diri ketika diminta menulis secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa latihan menulis perlu dilakukan dalam suasana yang mendukung, tidak menekan, dan memberi ruang bagi peserta untuk belajar dari kesalahan. Keempat, beberapa peserta masih memerlukan latihan tambahan dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi.

Adapun luaran dalam pelaksanaan pengabdian ini teringkas dalam tabel berikut;

Tabel 2. Luaran Pengabdian

<b>Luaran yang Dicapai</b>	<b>Indikator Capaian</b>
Peningkatan ketepatan ejaan bahasa Arab	Peserta lebih tepat dalam menulis huruf, kata, frasa, dan kalimat sederhana
Peningkatan pemahaman kaidah imla'	Peserta memahami dasar-dasar imla' dan fungsi imla' dalam pembelajaran menulis
Bahan ajar pelatihan imla'	Tersedia materi latihan kosakata, frasa, dan kalimat sederhana
Instrumen evaluasi	Tersedia lembar evaluasi pelaksanaan pembelajaran
Peningkatan motivasi peserta	Peserta lebih aktif mengikuti latihan dan koreksi
Pola latihan berkelanjutan	Komunitas memiliki model latihan imla' yang dapat diterapkan secara rutin
Dokumentasi kegiatan	Tersedia dokumentasi pelaksanaan kegiatan sebagai bukti luaran program

### **Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Kegiatan pelatihan ini memiliki beberapa implikasi penting, baik secara praktis maupun akademik. Secara praktis, hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode imla' dapat digunakan sebagai model latihan menulis bahasa Arab di komunitas nonformal. Komunitas Bahasa Arab Indafa dapat melanjutkan pola latihan yang telah diterapkan, yaitu menyimak, menulis, koreksi bersama, pembahasan kesalahan, dan latihan ulang. Pola ini sederhana, tetapi efektif untuk membangun kebiasaan menulis bahasa Arab secara lebih cermat.

Implikasi berikutnya adalah perlunya program latihan imla' yang berkelanjutan. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta, tetapi keterampilan menulis tidak dapat dicapai melalui kegiatan singkat. Oleh karena itu, komunitas perlu menyusun jadwal latihan rutin, baik mingguan maupun dua mingguan. Latihan berkelanjutan akan membantu peserta memperkuat ketepatan ejaan, mengurangi kesalahan yang berulang, dan meningkatkan keberanian menulis secara mandiri.

Kegiatan ini juga berimplikasi pada pentingnya pengembangan bahan ajar imla' yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta. Bahan ajar perlu disusun secara bertahap, mulai dari latihan huruf, kosakata, frasa, kalimat sederhana, hingga teks pendek. Penyusunan bahan ajar yang terstruktur akan membantu pengurus komunitas melaksanakan latihan secara lebih mandiri tanpa selalu bergantung pada pelatih dari luar.

Dari sisi evaluasi pembelajaran, kegiatan ini menunjukkan pentingnya penggunaan instrumen sederhana untuk mengukur perkembangan peserta. Lembar latihan dapat membantu komunitas mengetahui aspek yang sudah berkembang dan aspek yang masih perlu diperbaiki. Dengan evaluasi berkala, kegiatan pembelajaran dapat diarahkan secara lebih tepat sesuai kebutuhan peserta.

Secara akademik, kegiatan ini memperkuat pandangan bahwa metode imla' tidak hanya relevan dalam pembelajaran formal di kelas, tetapi juga dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis komunitas. Metode imla' dapat menjadi pendekatan praktis untuk mengintegrasikan keterampilan menyimak dan menulis. Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di komunitas perlu dirancang secara sistematis agar hasilnya lebih terukur.

Implikasi lain dari kegiatan ini adalah perlunya pengembangan pelatihan lanjutan. Setelah peserta memiliki dasar ketepatan ejaan yang lebih baik, kegiatan dapat dikembangkan menuju keterampilan menulis yang lebih produktif. Materi lanjutan dapat mencakup penulisan kalimat berdasarkan kaidah nahwu sederhana, penyusunan paragraf pendek, dan latihan mengungkapkan gagasan dalam bahasa Arab. Dengan demikian, peningkatan maharah al-kitabah tidak hanya berhenti pada ketepatan ejaan, tetapi berkembang menuju kemampuan menulis yang lebih komunikatif.

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif bagi Komunitas Bahasa Arab Indafa. Kegiatan ini membantu peserta meningkatkan ketepatan ejaan, memahami kaidah dasar imla', memperbaiki kesalahan tulis, dan membangun motivasi dalam menulis bahasa Arab. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan pola latihan, bahan ajar, dan instrumen evaluasi yang dapat digunakan untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran bahasa Arab di komunitas.

## KESIMPULAN

Pelatihan maharah al-kitabah melalui metode imla' terbukti efektif dalam meningkatkan ketepatan ejaan bahasa Arab bagi anggota Komunitas Bahasa Arab Indafa. Melalui serangkaian tahapan praktis – mulai dari pengenalan kaidah, praktik berjenjang (kosakata hingga kalimat), hingga koreksi bersama – pelatihan ini berhasil mentransformasi keterampilan menulis peserta dari sekadar kemampuan teknis menjadi proses integrasi antara kepekaan auditori dan ketelitian ejaan. Temuan utama kegiatan ini menunjukkan bahwa metode imla' bukan sekadar teknik dikte, melainkan instrumen strategis untuk meminimalisir kesalahan penulisan huruf, mengasah diskriminasi bunyi pada huruf-huruf yang mirip, serta membangun pola kalimat yang benar. Secara afektif, pendekatan partisipatif dalam pelatihan ini juga terbukti mampu meruntuhkan hambatan psikologis peserta, sehingga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam menulis. Kontribusi utama kegiatan ini tidak hanya terbatas pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga pada penyediaan model latihan berkelanjutan, pengembangan instrumen evaluasi, dan bahan ajar yang dapat diadaptasi secara mandiri oleh komunitas. Guna memastikan keberlanjutan hasil, disarankan agar komunitas mengintegrasikan pola latihan imla' ini ke dalam agenda rutin dengan cakupan materi yang disesuaikan secara bertahap, sehingga penguasaan maharah al-kitabah peserta dapat terus meningkat secara konsisten.

## REFERENSI

- Fritamasari, S., & Husna, A. I. N. (2024). Menerapkan metode imla dalam meningkatkan maharah kitabah bahasa Arab di TPQ Nurus Sha'diyah. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 85–92. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v4i1.2595>
- Kesuma, G. C. (2016). Penerapan metode imla' untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab peserta didik. *Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*.
- Mu'at, Siti Durotun Naseha, Abdul Ghofur, Restu Budiansyah Rizki, Moh. Syamsul Falah, & Sari Saraswati. (2025). Pelatihan Menulis Bahasa Arab dengan Kaidah Imla' Berbasis Digital di Madrasah Diniyah Takmilyah Sunan Ampel Jombang. *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 216–227. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v5i2.10443>
- Nabilah, R., Ussyafiqoh, F. N., Jannah, K. H., Indriana, D., & Hidayat, W. (2024). Pengaruh metode imla' untuk meningkatkan maharah kitabah siswa kelas VII MTs Masyariqul

- Anwar Caringin. *Al-Kalim: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(2), 132-139. <https://doi.org/10.60040/jak.v3i2.98>
- Ni'mah, U. Z., Inayah, I., Ismail, I., & Ikhrom, I. (2025). Implementation of imla method in maharah al-kitabah learning to students' IX class MTsNU Nurul-Huda Mangkang Semarang. *Al Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(1). <https://doi.org/10.14421/almahara.2025.0111-03>
- Pera Aprizal, A. . (2021). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.232>
- Putri, Alifia Selviana Agnie, and Taufik Taufik. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Melalui Strategi Pembelajaran Imla". *Mahira* 4, no. 1 (June 30, 2024): 35-50. Accessed June 6, 2026. <https://jurnal.iairmngabar.ac.id/index.php/mahira/article/view/921>.
- Sufyan. (2025). Learning to write Arabic using the imla method. *Al-Kalimat: Journal of Linguistic and Arabic Teaching*, 1(1), 48-54. <https://doi.org/10.61166/alkalimat.v1i1.5>
- Sya'bani, M.Z. (2025). Penguatan Pendidikan Bahasa Arab untuk Menjawab Tantangan Global. *Perkemas : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 12-19. <https://ejournal.tmpublisher.id/index.php/perkemas/article/view/29>
- Thoyyibah, A. (2019). Analisis Kesalahan Ortografi Bahasa Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Malang. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(2 November), 215-334. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.1017>